

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENINGKATAN MUTU MADRASAH DI MTs RADEN RAHMAT SELOREJO MOJOWARNO

Solechan

solehchan89@gmail.com

STIT al-Urwatul Wutsqo - Jombang

Aris Setiawan

arisinsprd24@gmail.com

STIT al-Urwatul Wutsqo - Jombang

Abstrak:

Student management includes the entire process of managing students in an education system that includes needs analysis until students become alumni. This study aims, first, to describe the implementation of student management at MTs Raden Rahmat Selorejo Jombang. Second, describe the quality of madrasahs at MTs Raden Rahmat Selorejo Jombang. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection methods include observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman interactive model which includes data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results obtained first, the implementation of students at MTs Raden Rahmat Mojowarno includes recruitment: selection of prospective students, dissemination of information, registration requirements, and implementation of recruitment. Second, the quality of madrasahs at MTs Raden Rahmat Mojowarno is quite good with indicators a. Focus on customers both internal and external. Customer internal includes parents, students, teachers, administrators, staff and the board schools in the education system. While the customer External factors are the community, companies, families and universities. b. Total involvement of the institution by involving the entire community in the institution to participate in improving the quality of madrasahs. c. Continuous improvement in the form of evaluating each component within the institution through monthly meetings organized by the madrasa, involving the community and stakeholders.

Keywords: *Student Management, Madrasah Quality*

Pendahuluan

Peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan pada dasarnya merupakan suatu masukan yang akan dikelola untuk menjadi barang jadi/*out put* lulusan yang berkualitas. Dalam membentuk *out put* yang dikehendaki (berkualitas tinggi)

tentu harus memperhatikan kualifikasi masukan yang akan dikelola dalam koteks ini adalah calon siswa. Oleh karena itu, di dalam proses penerimaan peserta didik baru yang akan dikelola di lembaga pendidikan, dibutuhkan manajemen peserta didik yang dikelola dengan baik. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki kualitas masukan tersebut. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dan penerimaan peserta didik baru tersebut adalah penetapan daya tampung sekolah, penetapan syarat calon peserta didik dan pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru.¹

Banyak sekolah maupun madrasah yang kurang memperhatikan dalam pengelolaan peserta didik sehingga kualitas dari lembaga tersebut dirasa kurang, mulai dari proses perekrutan peserta didik atau yang lebih dikenal dengan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) sampai peserta didik lulus. Pada setiap madrasah memasuki tahun ajaran baru akan melaksanakan proses penerimaan peserta didik baru dengan jumlah yang banyak tanpa melakukan proses seleksi, atau melakukan proses seleksi tetapi hanya untuk formalitas saja, bukan untuk memperoleh peserta didik yang sesuai dengan kriteria serta kebutuhan madrasah. Hasil dari perekrutan yang berorientasi pada banyaknya siswa baru yang masuk, akan berpengaruh pada pengelolaan peserta didik tersebut, seperti proses pembelajaran yang tidak efektif karena jumlah siswa di dalam kelas yang tidak sesuai dengan aturan. Dalam hal ini, jelas akan berpengaruh pada mutu madrasah tersebut. Kemudian dalam kegiatan-kegiatan di sekolah yang kurang untuk menunjang kreatifitas dan bakat siswa, sehingga bakat dari peserta didik tidak diketahui oleh pendidik, hal ini pun tentu berpengaruh pada kualitas individu ketika lulus nanti.² Oleh karenanya, dibutuhkan proses perekrutan peserta didik yang dilakukan dengan sebaik-baiknya melalui dengan melandaskan pada teori-teori manajemen peserta didik yang ada saat ini. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan manajemen kelas yang salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.³

MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang merupakan lembaga swasta yang tetap eksis sampai saat ini dengan status terakreditasi "B". Hal ini menunjukkan bahwa MTs Raden Rahmat mampu mengelola manajerial lembaga madrasah dengan baik, dan didukung fasilitas pendidikan yang memadai dalam menunjang proses berlangsungnya belajar mengajar. Pada saat penelitian ini dilakukan yakni tahun ajaran 2019-2020 jumlah rombel di lembaga ini mencapai empat rombel, dengan rincian kelas tujuh satu rombel, kelas delapan satu rombel,

¹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 67.

²Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bahan Ajar), (Jakarta: PT INDEKS, 2013), 34.

³Mar'atul Azizah (2017). Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Tafsir Ahkam di MTs al Urwatul Wutsqo Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 37-61. Retrieved from <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/7>

dan kelas sembilan dua rombel. Sekolah ini masih mampu bersaing dengan lembaga pendidikan disekitarnya, dengan mendapatkan jumlah peserta didik baru sebanyak dua rombel, hal ini mengingat dengan status sebagai lembaga swasta yang letaknya dikelilingi oleh lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti, yakni bagaimana implementasi manajemen peserta didik yang telah dilakukan, serta bagaimana mutu madrasah yang ada di lembaga tersebut.

Subchan (2020) mengungkapkan bahwa MTs Raden Rahmat berdiri sejak tahun 1983, tiga puluh tujuh tahun madrasah ini terus beroperasi hingga saat ini, dan terus melakukan peningkatan-peningkatan manajerial untuk mengelola peserta didik hingga mengantarkan menjadi lulusan atau alumni dari madrasah ini. Selain itu, MTs Raden Rahmat juga melakukan pembangunan untuk menambah sarana prasarana berupa gedung baru yang dijadikan sebagai proses pengembangan peserta didik ketika menempuh pendidikan.

Untuk menunjang proses pembinaan dan pengembangan peserta didik, MTs Raden Rahmat menyediakan ruang belajar yang memadai, dilengkapi dengan Perpustakaan, Ruang UKS, Kopma (Koperasi Madrasah), Lapangan Olah Raga, Musholla, Kantin, dll. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler di MTs Raden Rahmat meliputi kegiatan baca tulis al-Qur'an, olah raga dan kepramukaan, qasidah Al-Banjari, serta Latihan Dasar Kepemimpinan.

Dalam hal manajemen peserta didik di MTs Raden Rahmat dirasa menarik untuk diteliti, karena dalam prosesnya lembaga ini banyak menghasilkan lulusan atau alumni yang baik, sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa lembaga tersebut adalah lembaga yang terus berupaya dalam peningkatan mutu madrasah.

Kajian Manajemen Peserta Didik

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.⁴ Manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.⁵ Pejelasan lain tentang manajemen peserat didik sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa bahwa penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga pendidikan.⁶

⁴ Khoiriyah, U. M., & Sintasari, B. (2019). Strategi Promosi dalam Manajemen Pemasaran Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 1-19. Retrieved from <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/71>

⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 57.

⁶ Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 46.

Setiap peserta didik memiliki masalah dengan waktu. Masalah yang dihadapi itu bukan ada atau tidak adanya waktu untuk belajar, melainkan bisa atau tidaknya peserta didik mengatur waktu belajar mereka. Selain itu cara mengatur atau mengelola waktu belajar mereka dengan baik agar efektif merupakan masalah yang penting bagi para peserta didik.⁷

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik merupakan rangkaian penerimaan sampai keluarnya peserta didik pada suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tujuan Manajemen Peserta Didik

Pada dasarnya, manajemen peserta didik bertujuan untuk mengelola segala aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Manajemen peserta didik yang dikelola dengan baik serta efektif dan efisien akan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga membantu dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.⁸ Tujuan lain dari manajemen peserta didik adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Sedangkan tujuan khusus manajemen peserta didik secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan) bakat dan minat peserta didik.
3. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
4. Dengan tercapai tujuan pada poin 1,2, dan 3 di atas maka diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.⁹

Berdasarkan pemaparan diatas dapatlah dipahami bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan peserta didik agar menunjang proses belajar mengajar di sekolah dalam pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan yang optimal. Dengan kata lain tujuan manajemen peserta didik yaitu mengatur kegiatan- kegiatan peserta didik dari mulai masuk sekolah sampai lulus sekolah.

⁷ Moch. Sya'roni Hasan, & Karomah Tanjung Sari. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-As'ad Brambang Diwék Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 93-117. Retrieved from <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/247>

⁸ Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 18.

⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 58

Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Ruang lingkup manajemen peserta adalah sebagai berikut: (1) perencanaan peserta didik, (2) penerimaan peserta didik baru, (3) orientasi peserta didik, (4) mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, (5) pengelompokan peserta didik, (6) mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik, (7) mengatur kenaikan tingkat peserta didik, (8) mengatur peserta didik yang mutasi dan drop out, dan (9) kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin peserta didik.¹⁰

1. Perencanaan Peserta Didik. Peserta didik harus direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang dengan memperhatikan seluruh aspek yang melingkupinya.
2. Penerimaan Peserta Didik Baru. Penerimaan peserta didik baru adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Dalam penerimaan peserta didik baru ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) kebijaksanaan penerimaan peserta didik, (2) sistem penerimaan peserta didik, (3) kriteria penerimaan peserta didik baru, (4) prosedur penerimaan peserta didik baru, dan (5) problema penerimaan peserta didik baru.
3. Orientasi Peserta Didik. Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka kemudian akan memasuki masa orientasi peserta didik di sekolah. orientasi ini dilakukan dari hari-hari pertama masuk sekolah.
4. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik. Kehadiran peserta didik di sekolah sangat penting, karena jika peserta didik tidak hadir di sekolah, tentu aktivitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan.
5. Pengelompokan Peserta Didik. Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka perlu dikelompokkan atau diklasifikasikan. Pengklasi-fikasian diperlukan bukan dimaksudkan untuk mengkotak-kotakkan peserta didik, tetapi justru dimaksudkan untuk membantu keberhasilan mereka.
6. Mengatur Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik sangat perlu dilakukan, agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat menampilkan performa sesuai yang diharapkan.
7. Mengatur Kenaikan Tingkat Peserta Didik. Kenaikan kelas dapat diatur sesuai dengan kebijakan dari masing-masing sekolah. Dalam kenaikan kelas sering terjadi masalah-masalah yang memerlukan penyelesaian secara bijak. Masalah ini dapat diperkecil jika data-data tentang hasil evaluasi siswa obyektif dan mendayagunakan fungsi. Juga para guru harus berhati-hati dalam memberikan nilai hasil evaluasi belajar kepada siswa.

¹⁰ Imron, *Manajemen Peserta*, 18.

8. Mengatur Peserta Didik yang Mutasi dan Drop Out. Mutasi dan drop out seringkali membawa masalah di dunia pendidikan. Oleh karena itu, keduanya harus ditangani dengan baik, agar tidak mengakibatkan keruwetan dan keribetan yang berlarut-larut, sehingga pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sekolah secara keseluruhan.
9. Kode Etik, Pengadilan, Hukuman dan Disiplin Peserta Didik. Pendidikan didasarkan atas norma-norma tertentu bagi peserta didik. Norma-norma dan aturan-aturan tersebut, mengharuskan peserta didik untuk mengikutinya. Selain itu, para pendidik selayaknya juga menjadi contoh terdepan dalam hal pentaatan terhadap tradisi dan aturan yang dikembangkan di lembaga pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang mutu madrasah di di MTs Raden Rahmat Selorejo Jombang dan bagaimana Implementasi manajemen peserta didik dalam peningkatan mutu madrasah di MTs Raden Rahmat Selorejo Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno

Manajemen peserta didik mencakup seluruh proses dalam pengelolaan peserta didik dalam sebuah sistem pendidikan. Ruang lingkup ini mencakup semua proses semenjak analisis kebutuhan sampai peserta didik tersebut menjadi alumni. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada ruang lingkup rekrutmen, pengembangan dan pembinaan, kelulusan dan alumni serta mutu madrasah.

- a. Rekrutmen

Menurut Tim Dosen AP UPI rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan, dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.¹¹ Langkah-langkah rekrutmen peserta didik yang ada di MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno meliputi :

- a) Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi

¹¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 208.

dari Kepala Madrasah, guru, tenaga TU dan dewan sekolah/komite sekolah.

- b) Adanya seleksi calon peserta didik
 - c) Merumuskan syarat-syarat calon peserta didik sebagai berikut: Mengisi formulir pendaftaran, Melampirkan foto copy ijazah dan SKHUN, foto copy akte kelahiran, Foto copy KTP kedua orang tua dan kartu keluarga.
 - d) Penyebaran informasi penerimaan calon peserta didik melalui: brosur, web, media sosial, dan banner.
 - e) Menyediakan formulir pendaftaran Formulir pendaftaran tersebut berisi tentang: data diri peserta didik, data madrasah/sekolah asal dan data orang tua
 - f) Pelaksanaan pendaftaran calon peserta didik sesuai dengan jadwal prosedur yang telah ditetapkan di brosur, banner, dan media sosial.
 - g) Daftar ulang oleh orang tua yang putra putrinya mendaftar
- b. Pembinaan dan pengembangan peserta didik
- a) Pembinaan kedisiplinan peserta didik

Disiplin merupakan suatu latihan pikiran atau badan, atau kemampuan moral untuk memperbaiki perilaku melalui metode-metode hukum. Sementara itu Gie sebagaimana dikutip Imron dalam Rifa'i menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.¹²

Pembinaan kedisiplinan di MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno yaitu dengan membuat jadwal ketentuan jam masuk madrasah dan wajib memakai jilbab bagi perempuan dan mengenakan seragam sekolah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

- b) Kegiatan Ekstrakurikuler

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan berbagai macam kegiatan. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.¹³

¹² Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektifitas Pembelajaran)*, (Medan: Widya Puspita, 2018), 79.

¹³ Hardiyanto, *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter*, (Ciputat: Al- Wasath, 2013), 78.

Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno meliputi kegiatan pramuka, MTQ dan banjari. Untuk bimbingan khusus kepada peserta didik yang unggul di mata pelajaran matematika, ipa dan bahasa inggris serta olahraga diadakan tetapi tidak dimasukkan ke program ekstrakurikuler.

c) Penyelenggaraan Layanan Khusus

Layanan khusus di sekolah adalah penataan semua sumber (manusia dan non-manusia) dalam rangka penyelenggaraan layanan secara khusus kepada peserta didik guna mencapai tujuan lembaga atau sekolah secara optimal.

Layanan Khusus yang ada di MTs. Raden Rahmat ada layanan perpustakaan, layanan UKS, layanan BK dan layanan kantin madrasah. Layanan UKS terkendala tempat, sehingga ruang UKS dijadikan satu dengan perpustakaan yang diberi sekat pembatas. Layanan BK di MTs. Raden Rahmat masih menggunakan guru yang dianggap berkompeten di bidang BK, belum dilakukan oleh guru yang latar belakangnya lulusan BK. MTs. Raden Rahmat juga menyediakan layanan khusus kantin madrasah untuk menyediakan jajanan, makanan, serta minuman yang higienis bagi warga madrasah khususnya peserta didik.

c. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil dan ujian akhir, maka kepada peserta didik tersebut diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat. Umumnya surat keterangan tersebut sering disebut ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB). Ketika peserta didik sudah lulus, maka secara formal hubungan antara peserta didik dan lembaga telah selesai. Namun demikian, diharapkan hubungan antara para alumni dan sekolah tetap terjalin.

Hal ini sesuai dengan keterangan Kepala Madrasah yang telah dilaksanakan di MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno, yaitu Madrasah tetap berpedoman dengan aturan pemerintah untuk meluluskan peserta didik, dengan pertimbangan yang mendasar adalah Akhlaqul Karimah yang baik dari peserta didik. Setelah lulus atau menjadi alumni Madrasah tetap menjaga hubungan dengan peserta didik, meskipun tidak memiliki ikatan

alumni secara resmi, namun setiap angkatan lulusan memiliki ikatan alumni tersendiri. Serta memberdayakan alumni untuk membina peserta didik di madrasah almamater dan membantu mensukseskan program madrasah.

2. Mutu di MTs Raden Rahmat Mojowarno

Dalam pengertiannya mutu mengandung makna derajat (tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupabarang maupun jasa, baik yang *tangible* atau *intangibile*. Mutu yang *tangible* artinya dapat diamati dan dilihat dalam bentuk kualitas suatu benda atau dalam bentuk kegiatan dan perilaku. Misalnya televisi yang bermutu karena mempunyai daya tahan (tidak cepat rusak), warna gambarnya jelas, suara terdengar bagus, dan suku cadangnya mudah didapat, perilaku yang menarik, dan sebagainya. Sedangkan mutu yang *intangibile* adalah suatu kualitas yang tidak dapat secara langsung dilihat atau diamati, tetapi dapat dirasakan dan dialami, misalnya suasana disiplin, keakraban, kebersihan dan sebagainya.¹⁴

Mutu pendidikan merujuk pada sebuah pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala madrasah bermutu, kepala madrasah bermutu adalah yang profesional. Kepala madrasah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan madrasah secara komprehensif (menyeluruh).¹⁵

Demikian halnya dalam dunia pendidikan, mutu merupakan bagian penting yang harus diperhatikan. Dalam penelitian ini yang dimaksud mutu adalah lebih menekankan pada produk dari manajemen madrasah itu sendiri yaitu peserta didik yang memiliki berbagai prestasi baik di tingkat lokal, regional, maupun tingkat nasional, memiliki lulusan yang bermutu dan berdaya saing sehingga dapat diterima di SMA negeri ternama.

Menurut Jerome S. Arcaro, pada dasarnya sekolah/madrasah bermutu memiliki 5 karakteristik yang didefinisikan seperti pilar mutu. Pilar-pilar tersebut didasarkan pada keyakinan sekolah/ madrasah seperti kepercayaan, kerjasama dan kepemimpinan.¹⁶ Mutu dalam pendidikan meminta adanya komitmen pada kepuasan stakeholder dan komitmen untuk menciptakan sebuah lingkungan yang memungkinkan para staf dan siswa menjalankan pekerjaan sebaik-baiknya. Kelima pilar tersebut

¹⁴ B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 52.

¹⁵ Nur Maulida Utu, and Beny Sintasari. 2021. "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS MIFTAHUL ULUM CERMENAN JOMBANG". *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1 (1):25-42. <https://jurnal.stitujombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/246>.

¹⁶ Jerom S Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu; Prinsip-prinsip Perumusan dan tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet. ke-4, 38

terdiri dari fokus pada kustomer (pelanggan/stakeholder), keterlibatan total, pengukuran, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan.

a. Fokus Pada Pelanggan

Berdasarkan temuan yang ada di lapangan di MTs Raden Rahmat berupaya agar lembaga melayani pelanggan dengan sebaik-baiknya hal ini dapat diketahui dengan adanya pelayanan yang baik untuk wali murid, guru, dan semua yang ada di dalam lembaga. Sehingga mereka merasa puas atas apa yang diberikan oleh madrasah. Bentuk fokus pada pelanggan yang dilakukan di MTs Raden Rahmat adalah siswa diikutkan KSM setiap tahun di tingkat kecamatan maupun kabupaten serta mendapatkan penghargaan piala maupun medali. MTs Raden Rahmat setiap tahunnya meluluskan siswa dan siswinya dengan nilai rata-rata yang diraih dalam ujian nasional berpredikat baik. Sebaran lulusan dari MTs Raden Rahmat selain melanjutkan ke MA Raden Rahmat sendiri juga banyak yang diterima di SMA Negeri unggulan seperti SMAN 1 Jogoroto dan SMAN Mojoagung.

Dalam kaitannya dengan ini, beberapa ahli manajemen mutu membagi pelanggan pendidikan menjadi dua bagian, yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal adalah orang tua, siswa, guru, administrator, staf dan dewan sekolah yang berada dalam sistem pendidikan. Sedangkan pelanggan eksternal adalah masyarakat, perusahaan, keluarga, perguruan tinggi, dan lain-lain yang berada di luar organisasi, namun memanfaatkan out put proses pendidikan.

b. Keterlibatan Total

Sebagai bentuk upaya lembaga MTs Raden Rahmat dalam menjaga mutu madrasah, seluruh karyawan yang terdiri dari guru, siswa, staf TU semua diajak untuk menjaga mutu dalam tugas yang sesuai dengan perannya. Misalnya dewan guru yang berada di MTs Raden Rahmat diajak untuk meningkatkan kualitas mengajarnya melalui inovasi dalam pembelajaran, siswa dimotivasi selalu untuk belajar, staf TU meningkatkan pelayanan baik pada siswa maupun wali siswa. Pelibatan pada semua lini merupakan bentuk Keterlibatan total seluruh civitas lembaga merupakan syarat mutlak bagi pengelola madrasah untuk mewujudkan mutu. Sulit kemungkinannya madrasah dapat meraih mutu jika gurunya atau karyawannya tidak terlibat secara total dalam manajemen tersebut. Misalnya disatu sisi ia menjadi guru pada madrasah tersebut, disisi lain ia menjadi pengusaha atau pekerja di tempat lain. Keterlibatan total juga menyangkut tenaga, pikiran, fisik dan mental stakeholder.

c. Perbaikan Berkelanjutan

Lembaga pendidikan yang bermutu adalah lembaga yang terus menerus melakukan perbaikan-perbaikan di dalam lembaganya. Perbaikan merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan sebab apapun yang sudah diprogramkan oleh lembaga dalam pelaksanaannya selalu akan menemukan kendala, oleh karenanya agar celah kekurangan yang ada dapat tertutupi dan teridentifikasi yakni melalui perbaikan yang berkelanjutan. Di MTs Raden Rahmat setiap 1 bulan sekali diadakan rapat umum yang melibatkan civitas lembaga dan komite sekolah, hal ini bertujuan sebagai bentuk komitmen dalam melakukan perbaikan-perbaikan. MTs Raden Rahmat juga selalu berupaya dalam memperbaiki proses belajar mengajar pada peserta didik baik pada jam efektif maupun diluar jam efektif

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa di MTs Raden Rahmat sudah berupaya untuk selalu dalam meningkatkan mutu madrasah dengan cara fokus pada pelanggan, keterlibatan seluruh civitas lembaga, dan perbaikan yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Implementasi manajemen peserta didik berupa: a. Rekrutmen: pembentukan panitia, seleksi calon siswa, penyebaran informasi, syarat pendaftaran, formulir pendaftaran dan pelaksanaan b. pembinaan dan pengembangan peserta didik meliputi pembinaan kedisiplinan, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, penyelenggaraan layanan khusus. c. Kelulusan dan alumni. Penyelenggaraan manajemen peserta didik yang ada di MTs dirasa sudah cukup baik, hal ini bisa dilihat dari proses-proses yang berlangsung sudah sesuai dengan teori manajemen yang ada.

Mutu lembaga di MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno dinilai sudah cukup bermutu baik, hal ini dapat dilihat dari proses yang dilakukan di lembaga tersebut dalam mencapai madrasah yang bermutu yakni a. fokus pada pelanggan baik internal maupun eksternalnya. Pelanggan internal meliputi orang tua, siswa, guru, administrator, staf dan dewan sekolah yang berada dalam sistem pendidikan. Sedangkan pelanggan eksternal adalah masyarakat, perusahaan, keluarga dan perguruan tinggi. b. Keterlibatan total lembaga. Seluruh civitas yang ada di lembaga dilibatkan dalam meningkatkan mutu madrasah seperti guru, karyawan serta murid. c. Perbaikan berkelanjutan. Bentuk perbaikan yang dilakukan oleh lembaga yakni dengan mengevaluasi program-program yang telah dibentuk melalui rapat bulanan yang diselenggarakan oleh sekolah, dengan melibatkan civitas dan stekholder.

Daftar Pustaka

- Azizah, Mar'atul. 2017. "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Tafsir Ahkam Di MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang". *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1):37-61. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/7>.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik. (Bahan Ajar)* Jakarta: PT INDEKS, 2013.
- Hardiyanto. *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter*. Ciputat: Al-Wasath, 2013.
- Hasan, Moch. Sya'roni and Karomah Tanjung Sari. 2021. "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-As'ad Brambang Diwek Jombang". *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 5 (1):93-117. <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/247>.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Jahari, Jaja dan Amirulloh Syarbini. *Manajemen Madrasah*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Khoiriyah, U. M., & Sintasari, B. (2019). Strategi Promosi dalam Manajemen Pemasaran Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 1-19. Retrieved from <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/71>
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektifitas Pembelajaran)*. Medan:Widya Puspita, 2018.
- S, Jerom Arcaro. *Pendidikan Berbasis Mutu; Prinsip-prinsip Perumusan dan tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Suryo B. subroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Utu, Nur Maulida and Beny Sintasari. 2021. "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS MIFTAHUL ULUM CERMENAN JOMBANG". *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1 (1):25-42. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/246>.